

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka adalah kondisi jaringan kulit yang rusak disebabkan oleh benda tajam atau tumpul, gigitan hewan, perubahan suhu, kimiawi, listrik, dan radiasi. Selain itu, luka dapat merusak struktur dan gangguan fungsi anatomi tubuh. Luka dibedakan menjadi luka tertutup dan luka terbuka. Untuk luka terbuka, contohnya yaitu luka sayat yang ditandai dengan robekan pada jaringan kulit dan jaringan di bawahnya. Apabila luka terbuka dibiarkan lebih lama maka bakteri akan masuk ke dalam luka tersebut dan menimbulkan infeksi. Selain itu akan menyebabkan bekas luka dan rasa sakit yang mengganggu kualitas hidup, sehingga luka perlu disembuhkan (Wijaya, 2018).

Luka terbuka dapat disembuhkan dengan obat yang mempunyai efek antiseptik atau antibakteri. Umumnya, masyarakat menggunakan alternatif pengobatan tradisional karena memiliki efek samping yang lebih sedikit daripada obat kimia (Lestari, 2016). Obat tradisional dipilih masyarakat karena cara penggunaannya yang sudah dilakukan secara empiris.

Beberapa tanaman obat telah dilaporkan dan diteliti memiliki sifat antibakteri dan antioksidan yang juga mendukung pada proses penyembuhan luka (Ustuner *et al.*, 2019). Salah satunya adalah tanaman obat *Chlorophytum* dengan keluarga *Liliaceae* terkenal akan kemanjuran terapeutiknya. Tanaman tersebut sudah tersebar 200 spesies di daerah tropis dan sub tropis di dunia, sebagian besar

di Afrika dan Australia (Katoch *et al.*, 2010). Selain itu tanaman lili paris (*Chlorophytum comosum*) merupakan tanaman hias yang mudah ditemukan (Fascavetri *et al.*, 2018).

Kandungan yang terdapat dalam tanaman lili paris (*Chlorophytum comosum*) adalah fenol, saponin, dan flavonoid sebagai aktivitas antibakteri (Shinde *et al.*, 2016). Metabolit sekunder flavonoid dikenal sebagai antioksidan serta memiliki sifat antibakteri sehingga daun lili paris (*Chlorophytum comosum*) dapat digunakan sebagai penyembuhan luka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kemampuan penyembuhan luka ekstrak daun lili paris (*Chlorophytum comosum*).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian ekstrak daun lili paris (*Chlorophytum comosum*) dapat menyembuhkan luka kelinci?
2. Berapakah dosis yang paling efektif terhadap penyembuhan luka pada kelinci dengan menggunakan ekstrak daun lili paris (*Chlorophytum comosum*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi pada daun lili paris (*Chlorophytum comosum*) sebagai penyembuh luka.
2. Mengetahui efek perbandingan dosis ekstrak daun lili paris (*Chlorophytum comosum*) terhadap penyembuhan luka pada kelinci.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu informasi kepada masyarakat tentang manfaat daun lili paris (*Chlorophytum comosum*) sebagai penyembuh luka.